

MODUL 7

Drs. Ruswandi Hermawan, M.Ed

PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENDAHULUAN

Modul prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan lanjutan dari modul-modul sebelumnya untuk bahan belajar mandiri dari mata kuliah METODE PENELITIAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR yang terdiri atas sembilan (9) buah modul.

Modul ini akan membahas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar 1 (satu) membahas tentang “persiapan penelitian tindakan kelas”, kegiatan belajar 2 (dua) membahas tentang “perencanaan penelitian tindakan kelas”, dan kegiatan belajar 3 (tiga) “pelaksanaan penelitian tindakan kelas”.

Untuk membantu Anda menguasai bahan atau materi tersebut, maka dalam modul ini akan disajikan pembahasan dan latihan dalam 3 (tiga) Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut:

Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan dapat:

Menjelaskan dan mempersiapkan Penelitian Tindakan Kelas.

Merancang dan Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Melaksanakan dan Mempraktekkan Penelitian Tindakan Kelas.

Kegiatan Belajar



Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu tantangan terbesar dalam kegiatan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan untuk melihat “apa yang terjadi di dalam kelas” yang akan menjadi objek penelitiannya karena kegiatan “melihat yang apa yang sedang terjadi itu” biasanya jarang menjadi perhatian oleh guru yang akan melakukan penelitian apalagi yang akan meneliti itu adalah guru yang sehari-harinya mengajar di kelas tersebut. Akan tetapi bila guru tersebut bekerja sama dengan guru lain “mungkin” akan dapat melihat hal “lain” dengan apa yang terjadi di dalam kelasnya. Banyak fakta dan bukti yang menunjukkan bahwa bekerja sama antar guru dan dengan peneliti lain perlu dilakukan untuk melihat hal-hal yang dianggap biasa untuk dijadikan focus atau masalah penelitian tindakan kelas.

Dalam melakukan kerja sama antar guru dalam melakukan penelitian di kelas sebenarnya bukanlah hal yang kompleks tetapi biasanya guru enggan untuk dilihat oleh orang lain ketika ia sedang mengajar. Padahal kegiatan untuk melihat suasana ketika ia sedang mengajar bukan hanya melihat focus siswa yang sedang dijadikan objek penelitian tetapi juga mungkin guru yang sedang mengajar itu mendapatkan masukan yang berharga dari orang yang sedang melihatnya. Apalagi kalau orang yang melihat guru sedang mengajar tersebut bukan sesama guru tetapi misalnya seseorang yang sedang melakukan penelitian. Guru-guru yang akan dilihat biasanya memandangi kegiatan ini

merupakan sebuah kegiatan kurang berarti karena hanya mencari kelemahan atau kekurangan dari guru tersebut sehingga mereka akan menjadi gelisah ketika berinteraksi dengan orang yang akan melihatnya. Sikap-sikap kurang bersahabat ini biasanya berasal dari hubungan orang yang “melihat” dan guru yang “dilihat” ini masih bersifat tradisional, subjektif, dan tidak sistematis. Tidak hanya itu saja ternyata sikap kurang kompak dari guru yang akan dilihat dengan orang yang akan melihat juga karena kegiatan seperti ini dilakukan biasanya terlalu terfokus pada guru yang dilihatnya sehingga kegiatannya menjadi otoriter, terlalu banyak arahan dari orang yang melihatnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh “pengawas” yang melihat guru ketika guru sedang mengajar, karena itu, walaupun kegiatan untuk melihat guru-guru yang akan dilihat dengan maksud melihat apakah terjadi penyimpangan, review, promosi, penghargaan, usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan untuk memberikan arahan untuk perkembangan guru itu sendiri. Akan tetapi, kegiatan seperti ini tetap saja dipandang sebagai usaha-usaha yang negative dan tidak produktif dan tidak ada manfaatnya sama sekali (Stoller, 1996).

Lain halnya bila kegiatan bekerja sama tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu mensejajarkan antara guru dengan orang yang akan melihatnya dengan “berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah”, maka kegiatan “lihat-melihat” di dalam kelas seperti ini akan menjadi sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak bahkan bermanfaat pula bagi siswa itu sendiri. Karena tantangan terbesar yang dihadapi kita saat ini adalah mengubah sikap-sikap negative terhadap kegiatan lihat-melihat ini sehingga orang-orang yang akan dilihatnya akan dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam bentuk pengembangan profesional dan memperbaiki cara-cara mengajar orang yang dilihat tersebut. Oleh karena itu, kita sebagai orang-orang yang mungkin akan terlibat dengan kegiatan lihat-melihat ini dapat mengubah sikap-sikap

yang negative tersebut dengan melakukan pengadopsian suatu pendekatan melihat yang lebih interaktif daripada direktif, lebih demokratik daripada otokratik, lebih berpusat pada guru-guru atau orang-orang yang dilihat daripada berpusat pada orang yang melihatnya. Tentu saja dalam kegiatan lihat-melihat ini hal-hal yang dijadikan objek atau focus penelitian akan lebih konkret daripada samar atau hanya berupa gagasan atau konsep saja, lebih objektif daripada subjektif, dan lebih focus ke arah yang lebih baik.

Dengan cara-cara dan sikap-sikap seperti yang dijelaskan di atas, maka diharapkan sikap-sikap negative dari orang-orang yang akan dilihat bisa dikembangkan dan diperbaiki ke arah yang lebih positif. Walaupun, memang, dalam kenyataannya bahwa setiap setting mengajar masing-masing orang yang akan dilihat bisa berbeda satu sama lain. Tetapi kita perlu bentuk-bentuk praktik lihat-melihat dalam suatu kegiatan penelitian yang dapat membawa perubahan yang cukup mendasar sehingga interaksi yang terjadi antara orang yang melihat dan dilihati terasa lebih nyaman, produktif dalam menghasilkan hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang diharapkan. Pendekatan kerja sama penelitian tindakan kelas yang bercirikan dialog yang nyaman, jujur, terbuka, dan konstruktif pada saat memberikan feedback, “kita kepada dia atau dia kepada kita” dari orang-orang yang diajak bekerja sama akan membawa pada pengembangan profesional dan akan menghasilkan produk serta pengalaman yang berharga bagi orang yang melihat dan dilihat.

Menurut Acheson dan Gall (1992) bahwa pengembangan profesi orang-orang yang akan dilihat (guru, dll) yang menekankan pada pengembangan kinerja mengajar di kelas termasuk sebenarnya dapat digolongkan pada praktik-praktik perbaikan kearah situasi belajar mengajar yang lebih baik karena praktik semacam ini dirancang untuk lebih mempererat proses hubungan interaksi dan mendorong pengawas dengan guru yang: (1) menyediakan feedback yang objektif terhadap mengajar guru, (2) mendiagnosa

dan memecahkan persoalan-persoalan pengajaran, (3) membantu guru dalam mengembangkan strategi untuk mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengelola kelas secara lebih baik, dan (4) membantu guru mengembangkan sikap-sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan. Pengamatan kelas atau istilah yang lebih sering digunakan adalah kunjungan kelas dengan melihat guru yang sedang mengajar juga dapat digunakan dalam mengevaluasi guru dalam promosi, pengembangan dan kalau perlu perbaikan cara-cara mengajar yang lebih baik.

Dalam melakukan pendekatan untuk kegiatan kerja sama penelitian baik sesama guru dan atau dengan peneliti lain dapat melakukan kerja sama individu atau pun kelompok. Untuk mengetahui situasi belajar mengajar di suatu sekolah, seorang peneliti atau guru yang akan meneliti perlu mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan diteliti. Kegiatan kunjungan sekolah yang sering dilakukan akan memberi pengetahuan yang lengkap tentang situasi sekolah sehingga penelitian tindakan kelas yang dipersiapkan akan menjadi lebih efektif.

Sebaiknya, seorang guru atau peneliti yang akan melakukan kunjungan memberitahukan terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait berkenaan dengan maksud yang akan dilakukan guru atau peneliti dalam kunjungan tersebut secara langsung atau tak langsung rencana kedatangan ke sekolah yang akan dikunjungi. Dengan demikian sekolah tersebut telah mengadakan persiapan seperlunya.

Bila tujuan utama guru atau peneliti adalah untuk membina guru-guru dalam rangka perbaikan situasi mengajar-belajar, maka kunjungan (observasi) kelas merupakan suatu metode melihat yang “to the-point”. Tujuan khusus kunjungan kelas adalah untuk:

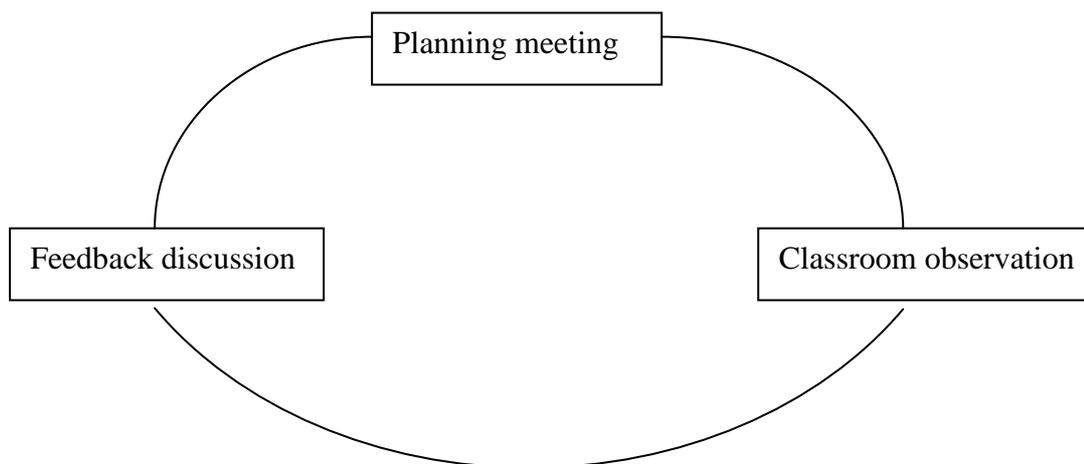
1. Mempelajari praktek-praktek mengajar setiap guru dan kemudian memperbaikinya.
2. Menemukan kelebihan-kelebihan khusus dan sifat-sifat yang menonjol pada setiap guru. Suatu ciri peneliti yang baik ialah kesanggupannya untuk menemukan bakat-bakat dan sifat-sifat khusus guru, dan kecakapan-kecakapan yang memungkinkan berkembang lebih efektif.
3. Menemukan kebutuhan-kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya. Ada kebutuhan-kebutuhan penting guru tapi tak disadarinya: kebutuhan semacam ini perlu dipahami kita bersama.
4. Mendorong guru agar lebih sungguh-sungguh dan lebih baik dalam bekerjanya. Suatu kunjungan kelas merupakan dorongan dan tantangan bagi guru untuk menjalankan tugasnya secara lebih baik dan sungguh-sungguh. Guru dapat mempergunakan kesempatan ini untuk memperlihatkan kecakapan yang dimilikinya. Oleh karena itu, kita (guru dan atau peneliti) dapat memanfaatkan kesempatan ini guna peningkatan mutu.
5. Memperoleh bahan-bahan dan informasi guna menyusun rencana penelitian. Kunjungan (observasi) kelas merupakan suatu cara mendapatkan data dari tangan pertama. Pada kesempatan ini mengobservasi dan mengumpulkan data tentang situasi dan keadaan kelas, kebutuhan-kebutuhan guru. Data ini dapat dipergunakan untuk merencanakan dan mengembangkan suatu rencana penelitian yang lebih efektif.
6. Mengetahui sampai dimana penerapan prinsip-prinsip dan saran-saran yang diberikan. Tidaklah cukup kita sebagai peneliti hanya memberikan saran-saran guna perbaikan. Kita harus menyaksikan sendiri bagaimana saran-saran dan prinsip-prinsip pendidikan diterapkan. Observasi kelas akan meyakinkan kita

semua bahwa tidak semua saran, petunjuk atau nasehat yang diberikan dapat dilaksanakan; dan hal itu dapat dipergunakan untuk merancang dan mempersiapkan penelitian yang lebih baik lagi.

7. Menanamkan kepercayaan diri guru pada kegiatan belajar-mengajarnya. Dengan demikian pada akhirnya mereka akan lebih terbuka untuk saran-saran yang diberikan oleh siapa pun guna perbaikan dan peningkatan profesional mereka. Hal ini akan menambah kepercayaan pada diri guru dengan cara-cara yang dilakukan ketika ia mengajar.
8. Mempererat dan memupuk integritas sekolah. Bahan-bahan yang diperoleh dari hasil kunjungan tiap kelas dapat dipergunakan untuk menyusun program kerja sama ke arah terwujudnya tujuan-tujuan yang dicita-citakan bersama.
9. Mempelajari perubahan-perubahan administrative yang mempengaruhi pelajaran.
10. Pengumpulan bahan dan menambah pengalaman dalam proses pengembangan diri Program kunjungan kelas hendaklah disusun secara kooperatif dengan guru yang bersangkutan dengan memperhatikan semua unsur yang terlibat dalam situasi masing-masing kelas.

Siklus Kunjungan (Observasi) Kelas

Terdapat tiga tahap dalam pendekatan pengembangan profesional dari kunjungan kelas yang sebenarnya berasal dari supervisi klinis (Hopkins, 1993; Stoller, 1996). Tiga tahap itu adalah:



Tiga Tahap Kunjungan (Observasi) Kelas

Metode penelitian pendidikan di Sekolah Dasar yang dianggap cocok untuk digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena Penelitian tindakan kelas lebih dikenal dengan nama yang populer yaitu, "practical inquiry". Penelitian ini mengacu kepada "apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Depdikbud, 1996/1997b:4). Mc Taggart (1992) menjelaskan bahwa,

Penelitian tindakan [kelas] adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (dikutip dari buku Kegiatan Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pembelajaran, Depdikbud, 1996/1997b:4)

Sedangkan Hubber dan Power (1993) menjelaskan bahwa rancangan penelitian (penelitian apa pun namanya) sebenarnya adalah "how-to" of the study -- rencana untuk mendapatkan atau memperoleh keingintahuan yang sistematis. Untuk dapat menghasilkan atau memperoleh hasil yang optimal sesuai keingintahuan dari peneliti sebaiknya "persiapan penelitian" yang dikembangkan bersifat fleksibel dan kreatif, sebab,

since the researcher continues to discover and refine further questions. Yet without a conscious effort to impose a meaningful order on your investigation, there is little possibility of answering the questions that you have posed (Hubber dan Power 1993:50).

Terjemahan teks di atas dapat diartikan sebagai berikut,

karena peneliti secara berkelanjutan untuk memperoleh dan mencari pertanyaan-pertanyaan lebih lanjut. Namun tanpa suatu usaha yang sadar untuk melakukan cara yang bermakna pada penelitian anda, kecil kemungkinannya untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah anda ajukan (Hubber dan Power 1993:50).

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya mengacu pada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya yang didasarkan pada refleksi dari kegiatan belajar mengajarnya tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar atas dasar masalah yang ditemukan di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang perlu dari kegiatan belajar mengajarnya tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan tahapan di mana peneliti (guru) melakukan tindakan-tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Istilah "tindakan" yang dimaksudkan disini adalah aktivitas yang telah "dirancang" atau "dipersiapkan" secara sistematis pada tahapan sebelumnya oleh guru untuk dapat menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang ingin dihasilkan atau dicapai oleh guru (Kasihani Kasbollah 1998/1999).

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi (Depdikbud 1999; Kasihani Kasbollah 1998/1999; Djam'an Satori 1997; Sudarsono 1996/1997).

Sementara itu Hubber dan Power (1993) menggolongkan "penelitian kelas" ini menjadi "finding a focus or question", "determining what data are relevant", "collecting

data”, dan “analyzing the data”. Untuk memperjelaskan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berikut ini akan dipaparkan urutan-urutan pelaksanaan (tindakan) kelas.

Pertama-tama yang mesti dilakukan pada tahapan perencanaan ini adalah menemukan atau menentukan fokus penelitian atau pertanyaan penelitian. Menentukan fokus dan atau pertanyaan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam memulai perencanaan penelitian dalam upaya untuk memperbaiki "keadaan kelas" yang seperti, misalnya,

- siswa kurang berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru;
- siswa kurang dapat bekerja sama dengan teman-temannya;
- siswa kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru di kelas;
- siswa terlihat lesu dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru; dan banyak lagi hal-hal yang sekiranya kurang kondusif dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Dari masalah-masalah keadaan awal kelas yang ingin diperbaiki seperti yang dicontohkan di atas, kita dapat menentukan fokus penelitian apa yang akan dijadikan fokus penelitiannya yang tentunya juga dengan memilih kelas mana yang sekiranya perlu untuk ditingkatkan kegiatan belajar mengajarnya bila guru tersebut mengajar tidak hanya satu kelas tetapi mungkin paralel dengan kelas-kelas yang lainnya. Setelah itu, tahap berikutnya adalah sebaiknya peneliti "determining the relevant data" sebagaimana yang dijelaskan oleh Hubber dan Power (1993) berikut,

To decide the range of relevant data, focus on the environment and the human beings involved. First, think of the settings. What are the places where you might collect data? What happens in these settings - what events occur? What people are involved? What interactions? What evidence (or artifacts)?

Terjemahan teks di atas dapat diartikan sebagai berikut,

Untuk menentukan cakupan data yang relevan, fokuskan pada lingkungan dan orang-orang yang terlibat. Pertama, pikirkan settingnya. Tempat apakah di mana anda akan mengumpulkan data? Apakah yang akan terjadi pada setting ini - peristiwa-peristiwa apakah yang terjadi? Orang-orang seperti apakah yang terlibat? Interaksi-interaksi apakah? Bukti (atau benda-benda) apakah?

Setelah berhasil menentukan dan merumuskan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah atau fokus penelitiannya, kemudian kegiatan berikutnya yang mesti dilakukan dalam tahapan ini adalah merumuskan "rencana tindakan" yang kira-kira (menurut teori) dapat memperbaiki masalah-masalah yang telah dicontohkan di atas. Formulasi solusi dalam bentuk rencana tindakan terhadap keadaan kelas yang ingin diperbaiki lebih dikenal dengan istilah "hipotesis tindakan".

Pengertian hipotesis tindakan hendaknya dipahami sebagai suatu perubahan dugaan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Bentuk umum rumusan hipotesis tindakan berbeda dengan hipotesis penelitian formal, maka hipotesis tindakan menyatakan 'kita percaya tindakan kita akan merupakan suatu solusi yang dapat memecahkan problem yang diteliti'. Supaya dapat memformulasikan rencana solusi dalam bentuk hipotesis tindakan dengan tepat sebaiknya peneliti melakukan: (1) kajian teori pembelajaran dan teori pendidikan, (2) kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan, (3) kajian hasil diskusi dengan rekan sejawat, pakar, peneliti, dll. (4) kajian pendapat dan saran pakar pendidikan, dan (5) pengalaman guru dalam pembelajaran (Depdikbud 1999).

Demikian pula halnya dengan kesanggupan guru, kemampuan siswa, fasilitas dan sarana yang tersedia dan iklim belajar dan suasana kerja sekolah juga perlu dipertimbangkan dalam usaha untuk memformulasikan hipotesis (jenis) tindakan (Soedarsono 1996).

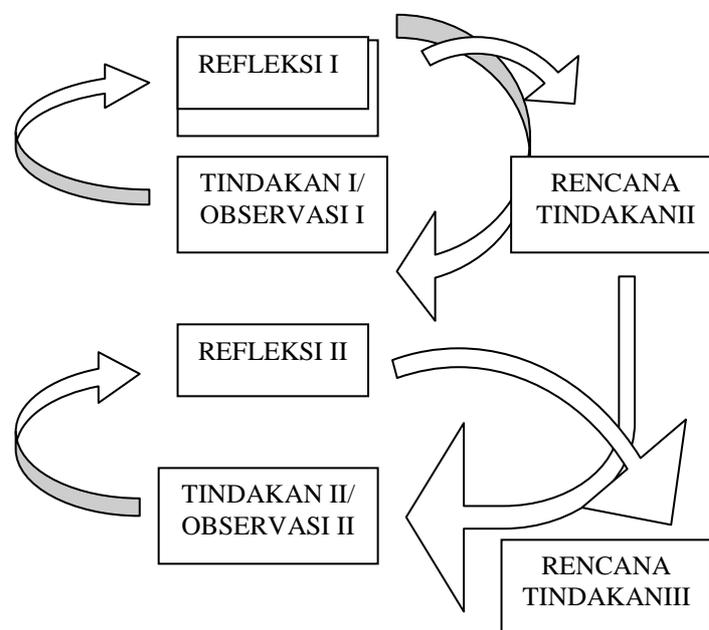
Setelah berhasil merumuskan hipotesis tindakan dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan berikutnya yang mesti dilakukan pada

tahap perencanaan ini adalah: (1) menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan siswa, (2) menyiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, (3) menyiapkan cara mengobservasi hasil dan alat atau instrumen pengumpul datanya, (4) (kalau memungkinkan) melakukan simulasi terlebih dahulu (Depdikbud 1999).

Desain penelitian tindakan kelas biasanya dirancang dilakukan untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai yang tentu saja disesuaikan dengan pertanyaan penelitiannya.

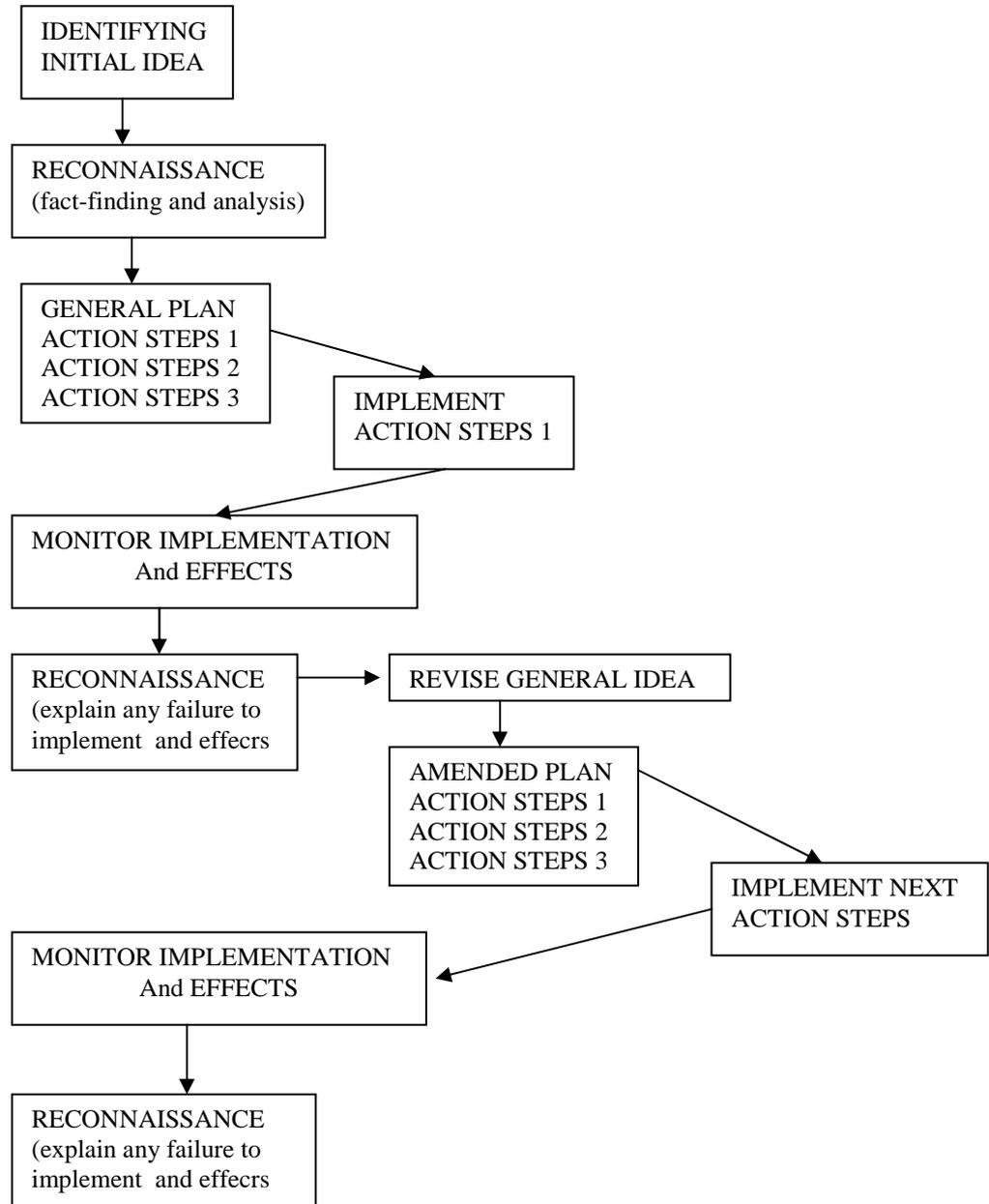
Desain penelitian yang dirancang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan (Depdikbud, 1999).

Adapun disain penelitian secara visual dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar:
Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc Taggart, 1988 dalam David Hopkins, 1993:48)

Sementara itu, John Elliotts juga menghasilkan skema seperti yang dihasilkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan menggambarkan secara lebih detail sebagai berikut:



Gambar:
Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan Elliot (1991) dalam
David Hopkins (1993:49).

Rangkuman

Tantangan terbesar dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah melihat apa yang terjadi di dalam kelas karena melihat yang terjadi di kelas biasanya jarang mendapat perhatian dari guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru seyogyanya bekerja sama dengan guru lain dan atau peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas yang menjadi tugas guru itu.

Prinsip dari observasi kelas yang sering dilakukan adalah (1) merencanakan pertemuan terlebih dahulu (planning meeting), (2) pengamatan atau kunjungan kelas (classroom observation), dan (2) diskusi balikan (feedback discussion).

Penelitian (tindakan) kelas sebenarnya lebih populer dengan nama "practical inquiry) karena penelitian ini mengacu pada "apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara umum digolongkan menjadi (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Sementara itu, Hubber dan Power (1993) menggolongkan "penelitian kelas" ini menjadi "finding a focus or question", "determining what data are relevant", "collecting data", dan "analyzing the data".

Formulasi solusi dalam bentuk rencana tindakan terhadap keadaan kelas yang ingin diperbaiki lebih dikenal dengan istilah "hipotesis tindakan". Hipotesis tindakan hendaknya dipahami sebagai suatu perubahan dugaan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan.

Supaya dapat memformulasikan rencana solusi dalam bentuk hipotesis tindakan dengan tepat sebaiknya peneliti melakukan: (1) kajian teori pembelajaran dan teori pendidikan, (2) kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan, (3) kajian hasil diskusi dengan rekan sejawat, pakar, peneliti, dll. (4) kajian pendapat dan saran pakar pendidikan, dan (5) pengalaman guru dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: (1) menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan siswa, (2) menyiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, (3) menyiapkan cara mengobservasi hasil dan alat atau instrumen pengumpul datanya, (4) (kalau memungkinkan) melakukan simulasi terlebih dahulu.

Tes Formatif 1

Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban atau pilihan yang Anda anggap paling benar

- 1) Berikut adalah kegiatan praktik bantuan professional dalam bidang pendidikan yang dianggap sebagai ancaman dan musuh oleh orang-orang yang akan dilihat cara mengajarnya, *kecuali*:

- A. subyektif
 - B. obyektif
 - C. terlalu banyak arahan
 - D. tradisional
- 2) Seorang guru atau peneliti, sebelum berkunjung ke suatu kelas sebaiknya ...orang yang akan dilihat cara mengajarnya.
- A. dengan tanpa pemberitahuan
 - B. dengan tiba-tiba
 - C. secara rutin
 - D. dengan pemberitahuan
- 3) Siklus atau tahapan dari prinsip-prinsip observasi kelas dalam penelitian tindakan kelas adalah ...
- A. Classroom observation, planning meeting, dan feedback discussion
 - B. Pre-observation, planning meeting, dan feedback discussion
 - C. Planning meeting, classroom observation, dan feedback discussion
 - D. Feedback discussion, classroom meeting, dan planning meeting
- 4) Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, *kecuali*:
- A. Perencanaan
 - B. Persiapan
 - C. Pelaksanaan
 - D. Refleksi
- 5) Pada saat seorang guru dan atau peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan yang paling pertama mesti dilakukan adalah ...
- A. Bekerja sama dengan guru lain
 - B. Berkunjung ke sekolah lain
 - C. Menemukan focus penelitian
 - D. Menyiapkan sarana dan prasarana penelitian

Setelah Anda mengerjakan tes formatif tersebut cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai.

- 90% - 100% = baiksekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- < 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda sudah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, maka Anda harus mengulangi kembali kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Guru sebagai seorang yang selalu berinteraksi dengan para siswa sering kali menemukan berbagai masalah dan persoalan yang menyangkut tentang bagaimana cara memberikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Kadang-kadang guru menemukan persoalan tentang keadaan dan kondisi kelas yang kurang kondusif bahkan kadang-kadang guru kurang menyadari penggunaan metoda mengajar yang tepat dan sesuai. Hampir setiap guru pernah menemukan atau mendapatkan kesulitan dalam hal tersebut di atas.

Dengan berbagai cara guru mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan yang ditemuinya tetapi hasilnya kurang sesuai dengan harapan. Peranan guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan sangatlah penting sehingga guru dituntut untuk dapat memperbaiki dengan melakukan penelitian terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya baik secara sendiri-sendiri atau bekerja sama dengan guru lain melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam usaha mengatasi persoalan atau permasalahan yang ditemukannya.

Dalam merencanakan pelaksanaan PTK guru juga dapat bekerja sama dengan guru lain atau peneliti lain dengan tentu saja menentukan agenda bagi kedua pihak perihal kegiatan ini misalnya saja mengidentifikasi dan menentukan ketertarikan guru atau orang yang akan dilihat cara mengajarnya yang ingin dikembangkan atau diperbaiki. Dalam kegiatan ini apa-apa yang dibicarakan itu menjadi focus dari PTK. Fokus-fokus yang mungkin bisa dibicarakan dalam kegiatan ini adalah manajemen kelas, interaksi

kelas, factor-faktor afektif, penggunaan sumber belajar, teknik-teknik mengajar, metodologi, dan akusisi (Stoller, 1996). Tabel berikut adalah contoh-contoh yang mungkin dapat dijadikan focus penelitian tindakan kelas oleh guru (Stoller, 1996:12).

General areas of teacher concern	Specific examples of concern
Classroom management	Organization; lesson cohesion; pacing of activities; digressions; transitions from activity to activity; pair/group/class work; exploitation of unexpected or unplanned classroom occurrences
Classroom interaction	Teacher-student interactions; student-student interaction' student participation; amount of teacher talk
Affective factors	Student/teacher attitudes; perceived relevance of lesson; confidence building; student attentiveness; classroom atmosphere; student risk taking; teacher encouragement and feedback
Use of resources	Backboard presentations; handouts; textbooks; equipment
Teaching techniques	Giving instructions; error corrections; wait-time; eliciting language; providing feedback; asking questions; creating information gaps
Methodology	Teaching of reading, writing, speaking, listening, grammar, pronunciations, vocabulary, functions
Acquisition	Amount of learning taking place

Tabel 2.1: Contoh Fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Selanjutnya Stoller (1996:4) menjelaskan hal-hal yang mungkin dapat dijadikan focus questions untuk dijadikan topic dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berkenaan dengan penampilan guru ketika ia sedang mengajar, antara lain:

1. How clear are my directions?
2. What kinds of questions do I direct to students?
3. Do I give all students equal attention?
4. What is the distribution of student talk/teacher talk in class? How much student participation is there?
5. What kinds of verbal and non-verbal feedback do I give students? To whom do I direct these different types of feedback?
6. How often do students direct their comments to classmates, and how often do they direct them to the teacher?
7. How well do I use the backboard?

8. How well do I answer students' questions? Are may answer more complex than the questions require?
9. Is my pacing too fast or too slow for the majority of students in the class?
10. How well am I implementing the curriculum?
11. How well do I handle unanticipated classroom events?

Setelah focus ditentukan pada waktu akan melihat keadaan kelas dengan menentukan tanggal dan waktu melihat keadaan kelas ketika guru sedang mengajar juga ditentukan perihal metoda untuk mengumpulkan data. Menentukan hal-hal yang ini cukup penting karena akan mengurangi stress dan kecemasan dari guru yang akan dilihat cara mengajarnya yang biasanya tak pernah dilakukan sebelumnya.. Juga menentukan hal-hal ini pun akan membangun situasi yang dapat menciptakan guru atau orang-orang yang akan melihat guru sedang mengajar menjadi lebih responsive dan hangat.

Kerangka dasar untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu (1) data collection and the initial generation of categories, (2) validation of categories, (3) interpretation of categories and (4) action. (Becker, 1958; Laser and Strauss, 1967 dalam Hopkins, 1993). Berikut adalah iktisar untuk standard praktis menganalisis data kualitatif yang dapat juga digunakan oleh guru atau peneliti lain dalam mengalisis data penelitian tindakan kelas.

Classroom research	Becker	Glaser and Straus
Data collection	Selection and definition of concepts	Compare incidents applicable to each category
Validation	Frequency and distribution of concepts	Integrate categories and their phenomena
Interpretation	Incorporate of findings into model	Delimit theory
Action	Presentation of evidence and proof	Write theory

Tabel 2.2: Prosedur Pengolahan Data

Sumber: Hopkins (1993:150).

Berikut juga akan disajikan suatu matrik yang dapat menggambarkan cakupan sumber-sumber data yang mungkin diperoleh dalam setiap tahap dalam menganalisis data. Akan tetapi tidak setiap matrik yang akan disajikan di bawah ini tidak mesti terisi tergantung dari alat dan atau teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data penelitiannya.

Analysis	Information sources				
	Surveys	Questionnaires	Observations	Interviews	Document
Data collection and the generation of categories					
Validation of categories of hypotheses					
Interpretation by reference to theory, agreed criteria, established practice or teacher judgement					
Plan action for development					

Tabel 2.3: Matrik untuk Menganalisis Data PTK

Sumber: Hopkins (1993:160).

Sekali lagi bahwa pada tahap pelaksanaan tindakan ini hakekatnya adalah pelaksanaan rencana tindakan yang telah dikembangkan pada tahap perencanaan. Pada prakteknya rencana yang telah dibuat belum dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya yang akan terjadi di dalam kelas. Sebab keadaan selalu berubah setiap saat, cepat atau pun lambat yang tentu saja belum bisa

diprediksi oleh peneliti sehingga dalam hal ini peneliti dapat melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu walaupun dalam rencana tindakan tersebut belum ditentukan atau dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu umpan balik merupakan hal yang berharga bagi peneliti untuk menjaga supaya rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan tidak terlalu menyimpang jauh dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

Untuk membantu dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan di dalam kelas, alat pengumpul data sebaiknya disiapkan seperti misalnya "catatan-catatan", kalau memungkinkan menggunakan "alat perekam" seadanya seperti misalnya tape-recorder (kaset) dan atau kamera, "daftar cek" sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan, dll. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam daftar cek, atau alat pengumpul data lainnya yang telah disiapkan tersebut. Bila timbul hal-yang tidak tercantum dalam rencana tindakan sebelumnya maka guru dapat melakukannya. Bila memungkinkan guru meminta guru lain untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang tentunya guru lain tersebut bertugas untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang diperlukan sementara guru yang sedang melakukan penelitian (atau penelitiannya berkolaborasi dengan guru lain) "sedang melaksanakan tindakan di dalam kelas". Selama dalam kegiatan penelitian siswa diupayakan belajar seperti biasa dan kehadiran guru lain (kalau ada) tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pada pelaksanaannya tahap observasi kelas sebenarnya adalah bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru lain atau pun oleh guru yang sedang melaksanakan tindakan seperti misalnya menggunakan alat perekam (tape, dll). Observasi secara lebih operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan

yang direncanakan itu atau pun sampingannya (Kasihani Kasbolah, 1998/1999). Fungsi diadakannya observasi adalah:

- (1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya;
- (2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan (Kasihani Kasbolah, 1998/1999:91-92).

Seperti yang diutarakan pada kutipan di atas bahwa fungsi observasi adalah untuk mengenali apakah tindakan yang dilakukan oleh seorang peneliti (atau tim peneliti) di dalam kelas telah mengarah kepada terjadinya perubahan yang positif dalam proses pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Sasaran yang menjadi perhatian pada tahap observasi, menurut Sumarno (1996) dalam Kasihani Kasbolah (1998/1999), adalah sebagai berikut:

- (1) Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya.
- (2) Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan. Kalau sudah ada bukti bahwa pelaksanaan tindakan menunjukkan tanda-tanda berhasil, tentu pelaksanaan tindakan diteruskan sesuai dengan rencana...
- (3) Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan...
- (4) Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Temuan dampak negatif dan merugikan perlu ditindak-lanjuti dengan upaya mengurangi atau meniadakannya sama sekali. (h. 93-94)

Pada tahap observasi ini kegiatan utama yang dilakukan peneliti (atau tim peneliti) adalah menghimpun temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Akan tetapi perlu diusahakan agar kegiatan observasi tidak terlalu mengganggu tindakan yang sedang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas supaya

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berlangsung layaknya seperti biasa walaupun hadir "guru lain" (bila mana perlu) yang melakukan pengamatan.

Pada tahap pengamatan kelas tentang hal-hal yang telah disetujui sebelumnya pada tahap sebelumnya. Menurut Stoller (1996) yang mengutip pendapat dari Acheson dan Gall (1992) terdapat tiga teknik pengumpulan data untuk mengamati kelas, yaitu Selective Verbatim, Seating Chart Observation Records, dan Wide-Lens Techniques.

Salah satu keberhasilan dari kegiatan kunjungan kelas adalah memilih teknik pengumpulan data yang merupakan pelengkap terbaik dari focus pengamatan kelas. Ketiga teknik pengumpulan data di atas masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung dari tipe perilaku kelas apa yang akan diamati.

Selective verbatim merupakan teknik pengumpulan data dalam pengamatan kelas yang melihat bagaimana interaksi verbal dan non-verbal terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru atau orang yang sedang dilihat perilaku mengajarnya biasanya ingin mengidentifikasi pola-pola perilaku kelas yang mereka ingin ketahui dan pahami secara lebih baik. Analisis terhadap pola-pola komunikasi verbal dapat membantu guru dan atau orang-orang yang sedang mengajar dengan memahami dinamika kelasnya dan memahami efektivitas dari cara mengajar mereka. Teknik pengumpulan data ini memilih transkripsi kata demi kata yang dipilih dalam kegiatan pengamatan kelas seperti misalnya perilaku tanya-jawab, feedback dari guru, bahasa yang digunakan dalam mengorganisasi kelas, dll.

Seating chart observation records merupakan teknik pengumpulan data dari kegiatan pengamatan kelas fokusnya merekam dokumen pola-pola interaksi yang non-verbal seperti misalnya runtut tidaknya arahan yang disampaikan, jumlah partisipasi, gerakan guru dan siswa, perilaku mengerjakan tugas, dll. Dengan teknik ini, kita dapat

mengidentifikasi dan merekam setiap siswa dan karakteristiknya dengan memberikan tanda dan atau symbol sebagaimana dijelaskan oleh Stoller (1996:7) berikut:

1. student-teacher interactions, recipients of verbal communication, and/or non-verbal recognition (indicated with tally marks);
2. direction of verbal flow, who is talking to whom (indicated with arrows);
3. instances of teacher praise and/or criticism tally marks);
4. instances of student initiation (indicated with tally marks);
5. teacher/student movement patterns (indicated with arrows);
6. on-task behaviours; at task, stalling, out of seat, off-topic (indicated with symbols representing each type of behaviour);
7. types of tasks students are engaged in-reading, writing, problem solving, collaborating (indicated with symbols representing each type of task).

Wide-lens techniques merupakan deskripsi data perihal sebagian besar perilaku guru dan siswa dalam bentuk catatan-catatan tertulis, video-tapes or audiotapes. Membuat asumsi-asumsi sebelumnya tentang apa-apa yang penting atau efektif dalam mengajar. Biasanya setelah mereview data teknik ini guru akan lebih siap dengan focus perilaku yang spesifik pada kegiatan pengamatan kelas di kemudian hari. Berikut adalah contoh-contoh dekripsi dari teknik-teknik pengumpulan data yang disampaikan Stoller (1996:13) antara lain.

Data collection technique	Brief description of technique
Selective Verbatim	Word for word written record of what is said in select “verbal events” determined by focus of observation questions
Seating Chart Observation Records	Record of patterns of teacher-student interaction, verbal flow, student and/or teacher movement, and at-task behaviour using a seating chart
Wide-Lens Techniques	Record of a large number of teaching phenomena using notes taken during classroom observation or a video/audiotape recording of class being observed

Tabel 2.4: Contoh Teknik Pengumpulan Data dalam PTK

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan pengamatan kelas adalah melakukan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh (Kasihani Kasbolah, 1998/1999). Sehingga data yang tercatat maupun yang

tidak tercatat tetapi sempat terekam oleh peneliti dalam hal ini guru (atau tim peneliti) dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai supaya dapat diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan tersebut telah dapat tercapai atau belum agar peneliti mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukannya kemudian. Lebih lanjut kegiatan refleksi, merupakan kegiatan untuk menemukan hal-hal tertentu untuk kemudian dilanjutkan membuat perencanaan baru untuk melakukan tindakan baru. Bila ada hal-hal yang perlu perubahan atau penyempurnaan, maka akan dirumuskan bagian mana dari rancangan tindakan yang membutuhkan perubahan atau perbaikan tersebut sehingga aspek-aspek yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, dan aspek-aspek yang belum baik akan diupayakan supaya menjadi baik. Penyempurnaan-penyempurnaan ke arah perbaikan tindakan selanjutnya dirumuskan untuk dituangkan ke dalam rencana tindakan baru.

Tahap refleksi yang merupakan tahap berikutnya dari pengamatan kelas merupakan diskusi balikan (feedback discussion). Pada kegiatan ini diskusi yang interaktif, supportif, dan kolaboratif perihal apa-apa yang yang menjadi focus yang telah dibicarakan dan diamati sebelumnya, dan apabila data pada waktu melakukan pengamatan objektif dan akurat, guru dan orang-orang yang dilihat ketika mereka mengajar akan merasakan bahwa diskusi kegiatan yang informatif, dan berguna bagi kedua belah pihak. Idealnya kegiatan diskusi ini berlangsung segera setelah kegiatan pengamatan kelas dilakukan sehingga bagi keduanya dapat mendeskripsikan data dan mengingat kembali apa-apa yang telah terjadi. Dalam kegiatan ini kedua belah pihak secara bersama-sama melakukan:

1. Analyze the data cooperatively.
2. Reach agreement on what is actually happening.
3. Interpret the data, considering causes and consequences of action.
4. Reach decisions about future actions by considering alternative approaches. (Stoller, 1996:9).

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa bila hasil refleksi belum cukup memuaskan maka perlu dilakukan tindakan baru (lanjutan) dengan memperbaiki apa-apa yang belum dilakukan pada tindakan sebelumnya atau dengan perkataan lain tindakan lanjutan ini adalah untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah yang ada sehingga diperlukan tindakan lanjutan supaya masalahnya dapat teratasi.

Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan hasil refleksi dari suatu tindakan sebelumnya yang belum dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga memerlukan suatu perencanaan baru untuk melakukan tindakan lanjutan yang diperbaiki atau dipahami sebagai hasil analisis terhadap hal-hal yang dilakukan sebelumnya.

Rangkuman

Fokus-fokus yang mungkin bisa dijadikan topic untuk melakukan kerjasama antar guru dan atau dengan peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas antara lain adalah manajemen kelas, interaksi kelas, factor afektif, penggunaan sumber dan alat pelajaran, teknik-teknik mengajar, methodologi dan akuisisi.

Kerangka dasar untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) data collection and initial generation of categories, (2) validation of categories, (3) interpretation of categories, dan (4) action.

Alat-alat untuk membantu dalam melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan kelas antara lain adalah catatan-catatan, alat perekam (tape dan atau kamera), daftar cek, dan alat-alat lain yang dianggap perlu dalam membantu merekam selengkap mungkin suasana yang terjadi di dalam kelas ketika guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Tiga teknik pengumpulan data dalam mengamati kelas antara lain adalah selective verbatim, seating chart observation, dan wide-lens techniques. Selective verbatim merupakan teknik pengumpulan data dalam pengamatan kelas yang melihat bagaimana interaksi verbal dan non-verbal yang diperagakan antara guru dengan siswa dalam kelas. Teknik pengumpulan data ini merekam dengan memilih transkripsi kata demi kata yang terjadi dalam kelas. Sedangkan seating chart observation record merupakan teknik pengumpulan data dari kegiatan pengamatan kelas yang fokusnya merekam pola-pola interaksi non-verbal seperti jumlah partisipasi siswa, gerakan guru dan siswa, perilaku mengerjakan tugas dsb. Sementara itu, wide-lens techniques merupakan dekripsi data perihal perilaku guru dan siswa dalam bentuk catatan-catatan tertulis, video-tapes atau audiotapes.

Kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pengamatan kelas dengan menggunakan teknik dan atau alat pengumpul data yang digunakan yaitu analisis-sintesi, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh ketika melakukan pengamatan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan telah dapat tercapai atau belum. Kegiatan refleksi

sebenarnya untuk menemukan hal-hal tertentu untuk dilanjutkan dalam membuat perencanaan baru dalam upaya melakukan tindakan baru.

Tes Formatif 2

Berilah tanda silang (X) pada huruf didepan jawaban yang Anda anggap paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dijadikan focus dalam merencanakan penelitian tindakan kelas, *kecuali*:
 - A. Manajemen kelas
 - B. Teknik mengajar
 - C. Penataan Bangku
 - D. Interaksi kelas

- 2) Kerangka dasar dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas urutannya terdiri atas...
 - A. (1) validation, (2) data collection, (3) action, (4) interpretation
 - B. (1) data collection, (2) interpretation, (3) validation, (4) action
 - C. (1) data collection, (2) action, (3) validation, (4) interpretaion
 - D. (1) data collection, (2) validation, (3) interpretation, (4) action

- 3) Kerangka dasar untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas disampaikan oleh...
 - A. Hopkins dan Becker
 - B. Becker dan Strauss
 - C. Becker; Laser dan Strauss
 - D. Hopskins; Laser dan Strauss

- 4) Berikut ini adalah sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data mencakup....
 - A. Surveys, observations, interviews, document
 - B. Surveys, questionnaires, observations, interviews, document
 - C. Surveys, questionnaires, observations, , document
 - D. Surveys, questionnaires, observations, interviews,

- 5) Teknik (alat) pengumpul data dalam pengamatan kelas, *kecuali*:
- A. Selective Verbatim
 - B. Seating Chart Observation Records
 - C. Table-Chart
 - D. Wide-Lens Techniques

Setelah Anda mengerjakan tes formatif tersebut cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai.

90% - 100% = baiksekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda sudah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, maka Anda harus mengulangi kembali kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan lanjutan dari tahapan-tahapan sebelumnya dengan terlebih dahulu menentukan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelasnya. Kemudian melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dasar yang dijadikan setting penelitian untuk memperoleh ijin melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

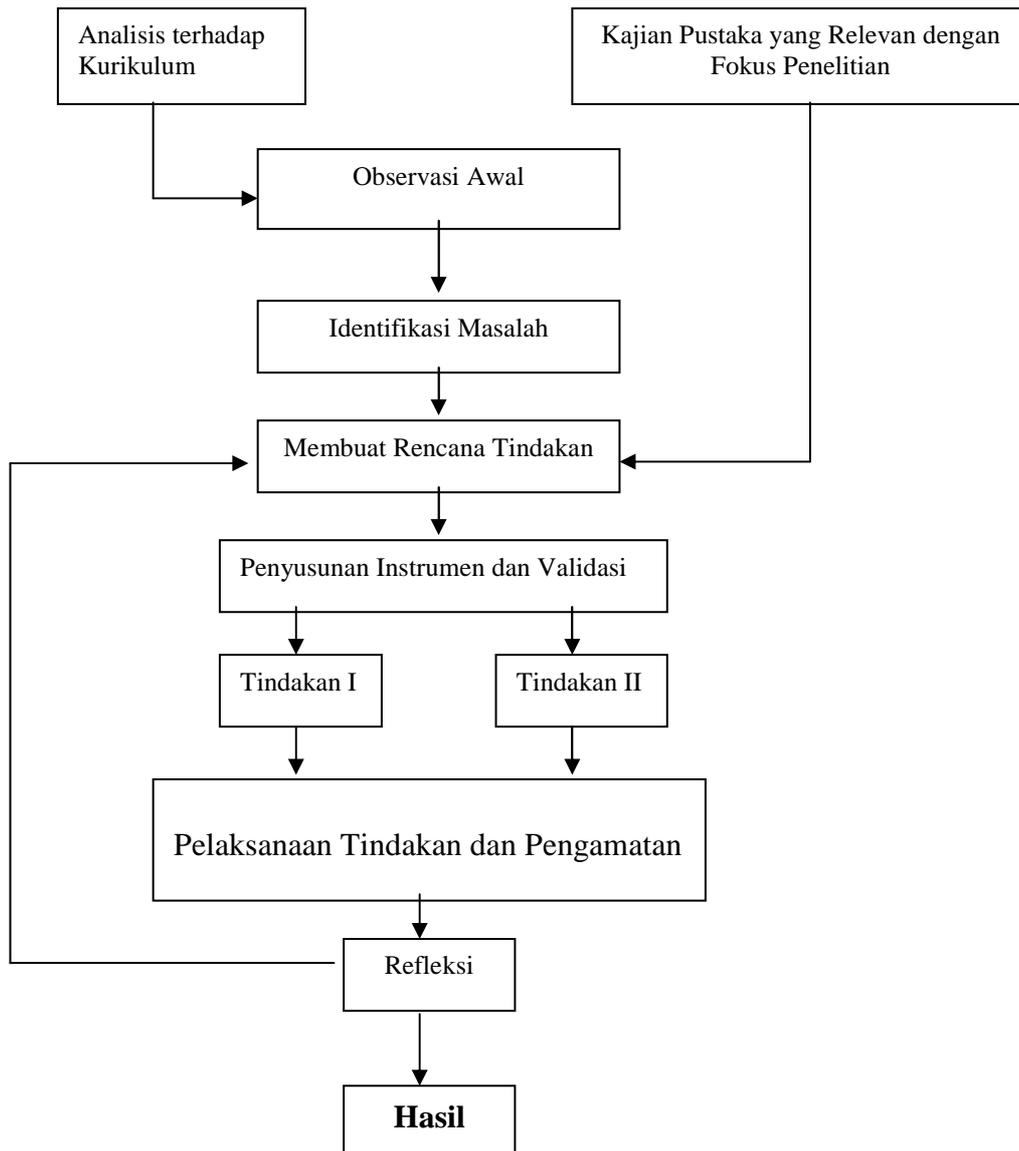
Setelah kepala sekolah dasar yang dijadikan setting penelitian memberikan peluang dan ijin untuk melakukan penelitian, kemudian dilakukan pendekatan dan pembicaraan dengan guru-guru dari sekolah tersebut terutama guru-guru yang kelasnya akan dijadikan tempat untuk dijadikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan topik tersebut. Setelah kelas dapat ditentukan, kegiatan berikutnya dari tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan oleh guru bersama tim peneliti. Langkah-langkah yang mesti ditempuh dalam tahap ini, adalah membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan siswa, mempersiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan di dalam kelas, dan mempersiapkan bagaimana mengobservasi hasil dan alat untuk mengobservasi itu (Depdikbud, 1999).

Dalam upaya untuk mendapatkan data kondisi awal keadaan sekolah dan kelas yang dijadikan tempat penelitian tindakan kelas supaya dapat menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan tim peneliti diperlukan suatu kegiatan penjajagan awal

keadaan kelas melalui pengamatan langsung di dalam kelas dengan bantuan pendoman pengamatan atau alat pengumpul data. Aspek-aspek yang menjadi perhatian dari pengamatan langsung ini adalah antara lain: keadaan, kemampuan dan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam mata pelajaran yang diteliti. Aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan sosial siswa juga tidak luput dari pengamatan awal ini seperti aspek-aspek yang berhubungan dengan kerja sama antar siswa, kemampuan siswa dalam kemandirian, kepercayaan diri, kestabilan emosi siswa dan keperdulian siswa terhadap orang lain. Akan tetapi fokus utama dari pengamatan langsung di dalam kelas ini adalah yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang dipilih tersebut yang disampaikan guru pada saat itu.

Setelah butir-butir atau gejala-gejala keadaan awal kelas dan atau siswa telah didapatkan atau diketahui maka peneliti bersama guru akan melakukan pembicaraan perancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan rumusan masalahnya serta merancang dan menetapkan teknik pemantauan selama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan persiapan tindakan yang akan dilakukan di kelas, disepakati bahwa tim peneliti berusaha merumuskan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rumusan masalahnya yang ingin mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut adalah contoh dari alur penelitian tindakan kelas yang seringkali dilakukan oleh guru atau peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1: Alur Penelitian

Tahap observasi awal dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan keadaan atau kondisi awal kelas yang akan dijadikan subjek penelitian melalui pengamatan awal ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan awal ini mencakup keadaan atau kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa belajar di dalam kelas, kemampuan siswa dalam hal menangkap dan memahami pelajaran.

Dalam observasi awal ini kegiatan lain yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum yang berlaku misalnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun

2006 beserta buku-buku pedoman pelaksanaan yang menyertai kurikulum tersebut. Dari hasil analisis ini ditentukan satu atau beberapa Kompetensi Dasar yang akan dijadikan tujuan pembelajaran di dalam kelas dengan memilih materi atau bahan ajar yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dari kegiatan observasi awal dan kegiatan pembelajaran sebelumnya maka ditentukan beberapa hal yang akan dilakukan penelitian. Hal-hal yang akan diselidiki itu sebenarnya mesti telah dipersiapkan dalam tahap persiapan dan atau perencanaan penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah yang lebih rinci dari focus penelitiannya, misalnya, bagaimana siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya. Setelah merumuskan beberapa rumusan masalah yang lebih rinci, maka tahap berikutnya adalah melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan rumusan atau focus penelitian supaya peneliti memiliki bahan yang lengkap dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan melakukan kajian pustaka adalah untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, guru atau peneliti seyogyanya paling sedikit (minimal) melakukan dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan melihat tingkat keberhasilannya dalam setiap tindakan, pedoman pengamatan dan evaluasi dilakukan dalam setiap tindakan.

Contoh pembuatan rencana tindakan dalam setiap siklusnya secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I, misalnya, antara lain adalah:

- a. Setelah melakukan kegiatan observasi awal dalam rangka penjajakan untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan dan

dilakukan tindakan, maka dibuatlah rencana tindakan I dengan merumuskan persiapan pembelajarannya untuk membelajarkan siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang kita pilih.

- b. Setiap KD yang kita pilih dalam KTSP masih bersifat umum karena itu KD tersebut mesti dirumuskan menjadi beberapa indikator sehingga guru atau peneliti memiliki rujukan yang lebih jelas dalam mengupayakan “pengalaman belajar” bagi siswa dalam mencapai indikator-indikator tersebut. Dalam merancang persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan I ini adalah juga mencakup dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan apa yang akan dikerjakan oleh siswa serta mempersiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan I ini sekaligus mempersiapkan bagaimana cara mengamati hasil dan menentukan alat untuk mengobservasinya.
- c. Pelaksanaan tindakan I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-harinya. Pada tahap ini sebenarnya adalah pelaksanaan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap pembuatan rencana atau persiapan pembelajaran. Akan tetapi, walaupun pada tahap pembuatan rencana telah memperhitungkan atau mempersiapkan apa-apa yang harus dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat mengungkap atau memberikan gambaran dan fikirian tentang keadaan tempat pelaksanaan dari persiapan tadi sehingga mungkin saja pada perkembangannya kemudian akan berbeda dengan apa yang telah dibuat pada tahap pembuatan rencana tadi. Oleh karena itu guru pada tahap pelaksanaan tindakan dapat melakukan intervensi atau melakukan tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam rencana atau persiapan pembelajaran sebelumnya.

- d. Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan atau rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru atau peneliti. Pada tahap ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun akibat sampingan dari pelaksanaan tindakan. Fungsi dari pengamatan yang lebih konkret adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan telah dapat mengarah pada terjadinya perubahan yang positif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini kegiatan inti yang dilakukan adalah untuk menghimpun hasil dan masukan yang diperoleh selama melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan agar dapat memperbaiki dan merencanakan kembali untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
- e. Melakukan pengamatan terhadap hasil kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti misalnya: disiplin, motivasi/semangat belajar, perhatian siswa, komunikasi siswa, kerjasama siswa, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, dan tanggungjawab siswa, dan atau penampilan guru ketika guru mengajar..
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai siswa. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang tercantum dalam persiapan pembelajaran. Idealnya, berdasarkan KTSP bahwa pencapaian tujuan pembelajaran ini minimal 75% dari jumlah siswa yang ada.
- g. Refleksi I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah “analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh”

(Kasihani Kasbolah, 1998/1999) sekaligus melakukan pengolahan data yang tercatat maupun data yang tidak tercatat tetapi sempat terekam selama melakukan pengamatan ketika melakukan tindakan I untuk dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan I ini telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan II.

Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II, misalnya, antara lain adalah:

- a. Membuat persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan bahan atau materi ajar yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang kita pilih dengan tentu saja mempersiapkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru memfasilitasi supaya siswa belajar sesuai harapan kita juga mempersiapkan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar) yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut yang dikaitkan pada waktu melakukan siklus I terutama kekurangan-kekurangan yang mesti diperbaiki dalam siklus II ini..
- b. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan metoda, media, sumber dan alat belajar yang dibutuhkan. Akan lebih baik bila siswa belajar dalam kelompok-kelompok dengan mengupayakan supaya anggota dalam kelompok tersebut ganjil misalnya 3 orang siswa atau 5 orang siswa per kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru dengan menempatkan siswa-siswa yang dianggap memiliki “kelebihan” dalam setiap kelompoknya, juga menempatkan siswa yang “sedang” dalam setiap kelompok serta menempatkan siswa yang dianggap “kurang” dalam setiap kelompok. Pembentukan kelompok seperti ini penting untuk saling membantu diantara para siswa itu sendiri. Pada pelaksanaan tindakan ini tidaklah sesederhana seperti apa yang telah

direncanakan sebab biasanya rencana atau persiapan pembelajaran itu belum dapat memberikan gambaran dan fikiran yang dapat mengungkap semua keadaan tentang pelaksanaan rencana tersebut. Oleh sebab itu, guru memungkinkan melakukan intervensi tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam persiapan pembelajarannya.

- c. Melaksanakan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung dengan melihat apakah proses dan hasil sesuai dengan yang diharapkan untuk kepentingan dan bahan refleksi.
- d. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa, aktivitas guru ketika mengajar berlangsung dengan menunjukkan perkembangan aktivitas belajar seperti: disiplin, motivasi/semangat belajar, perhatian siswa, komunikasi siswa, kerjasama siswa, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, dan tanggungjawab siswa dan penampilan guru.
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat dan mengukur hasil belajar yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru ketika guru membelajarkan siswa.
- f. Refleksi II. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama melaksanakan tindakan II berlangsung sekaligus melakukan pengolahan data yang tercatat maupun data yang tidak tercatat tetapi sempat terekam selama melakukan pengamatan ketika melakukan tindakan II untuk dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai agar dapat diketahui apakah pelaksanaan

tindakan II ini telah dapat sesuai dengan harapan dan apakah tujuan yang dicanangkan dapat dicapai atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan berikutnya.

Penyusunan Instrumen dan Validasi

Untuk memudahkan melihat perkembangan aktivitas belajar dan aktivitas mengajar selama menerapkan hal-hal yang akan diperbaiki dan atau hal-hal baru dalam mata pelajaran yang dipilih oleh guru atau peneliti, perlu dirancang dan dikembangkan suatu alat atau instrumen untuk dapat digunakan ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan-tindakan. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut, misalnya, adalah lembar pengamatan sebagai berikut:

- Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) ini digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan LKS ini apakah setiap kelompok atau individu dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam setiap pelaksanaan tindakan LKS dirancang dan disiapkan terlebih dahulu untuk dibahas dan diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok belajarnya (kalau LKS itu dikerjakan oleh kelompok). Berikut adalah contoh-contoh LKS yang digunakan ketika melakukan tindakan selama melaksanakan penelitian.

LEMBAR KEGIATAN SISWA
(Tindakan Pertama)

Kelompok :

Anggota :

1. Jelaskan pengertian uang.....
2. Sebutkan paling sedikit 3 ciri dari uang kertas
3. Sebutkan ciri-ciri uang logam
4. Sebutkan paling sedikit 3 kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari

Contoh Lembar Kerja Siswa

- Lembar Daftar Cek

Lembar Daftar Cek digunakan sebagai bahan atau alat dalam merefleksikan apa-apa yang telah dilakukan ketika melaksanakan tindakan berdasarkan pendapat dan pandangan yang disampaikan siswa. Contoh lembar daftar cek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya, adalah sebagai berikut:

Nama Siswa :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia:

1. Saya menyampaikan pendapat dalam kegiatan belajar hari ini.
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. selalu
2. Pendapat saya tadi dijawab walaupun anggota kelompok tidak setuju dengan pendapat saya itu.
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. selalu
3. Saya berbagi pengalaman untuk mencapai suatu pendapat dalam belajar hari ini.
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. selalu
4. Saya selalu melihat jam untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan waktu yang diberikan.
a. tidak pernah b. kadang-kadang c. selalu

Contoh: Daftar Cek Pelaksanaan Tindakan

- Alat Evaluasi (Tes).

Alat evaluasi yang berupa serangkaian soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu ditujukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator yang terdapat pada rencana atau persiapan pembelajaran telah dapat dicapai oleh siswa secara individu atau belum setelah melakukan tindakan guru dalam kelas. Alat evaluasi disusun berdasarkan atas indikator yang dirumuskan. Contoh alat evaluasi yang digunakan dapat dilihat di bawah ini.

Lembar Evaluasi	
Nama Siswa	:
Tanggal	:
Jawablah pertanyaan di bawah ini:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan pengertian uang! 2. Sebutkan tiga ciri uang kertas! 3. Sebutkan tiga ciri uang logam! 4. Sebutkan tiga macam kegunaan uang! 	

Contoh Alat Evaluasi Belajar Siswa

- Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Skala Observasi				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Motivasi/semangat belajar					4= sangat tinggi 3= tinggi 2= sedang 1= rendah
2.	Perhatian/focus					
3.	Komunikasi					
4.	Kerjasama					
5.	Aktivitas belajar individu					
6.	Aktivitas belajar kelompok					
7.	Tanggungjawab siswa					
8.	Disiplin/Taat					

Contoh Instrumen Observasi Belajar Siswa

- Instrumen Observasi Penampilan Guru

No.	Teaching Skills	Score				Description
		4	3	2	1	
1	Presentation					4= Very Strong 3= Strong 2= Medium 1= Weak
2	Indirect teaching					
3.	Direct teaching					
4.	Voice					
5	Questioning strategies					
6	Subject matter					
7	Expectations					

Contoh Instrumen Observasi Penampilan Guru

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan aktualisasi dari rencana atau persiapan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya secara rinci telah dijelaskan sebelumnya. Dalam setiap siklusnya juga telah dipersiapkan alat atau instrument untuk mengumpulkan data untuk dipergunakan dalam refleksi sebagai bahan merencanakan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap analisis-interpretasi, dan penjelasan terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui pengamatan untuk dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk dimaknai agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan-tindakan ini telah dapat mencapai tujuan yang diharapkan atau belum untuk mendapatkan kejelasan dalam merancang dan mempersiapkan tindakan selanjutnya.

Rangkuman

Penjajagan awal untuk melihat keadaan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat dalam melakukan penelitian tindakan kelas merupakan hal yang perlu dilakukan bila yang melakukan penelitian itu adalah guru dari sekolah yang berbeda yang belum memahami karakteristik tempat penelitian.

Setelah melakukan penjajagan awal, kegiatan berikutnya yang mesti dilakukan oleh guru dan atau peneliti adalah menganalisis kurikulum yang berlaku dengan tentu saja menentukan Kompetensi Dasar mana dan mata pelajaran apa yang dipilih untuk dijadikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian tindakan kelas kali ini.

Kemudian tahapan berikutnya adalah mengkaji pustaka sebagai landasan teori sebagai bahan untuk memperjelas permasalahan penelitiannya melalui teori-teori yang ada.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru dan atau peneliti lain seyogyanya melakukan paling sedikit dua siklus. Tiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai dengan melihat tingkat keberhasilan dalam setiap tindakannya melalui lembar pengamatan dan lembar evaluasi tingkat keberhasilan pencapaian pembelajarannya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) merancang pembelajaran dengan menentukan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran yang dipilih dengan merumuskannya menjadi beberapa indikator yang dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) melaksanakan RPP di dalam kelas, (3) melakukan pengamatan selama pelaksanaan RPP di dalam kelas, (4) melaksanakan evaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran, dan (5) melaksanakan refleksi.

Tes Formatif 3

Berilah tanda silang (X) pada huruf didepan jawaban yang Anda anggap paling tepat!

- 1) Penjajagan awal perlu dilakukan terutama untuk mengetahui aspek-aspek yang berkenaan dengan....
 - A. Bangunan Sekolah
 - B. Orang tua
 - C. Siswa
 - D. Peneliti

- 2) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dan atau peneliti memerlukan paling sedikit....siklus.
 - A. Satu

- B. Dua
 - C. Tiga
 - D. Empat
- 3) Terdiri dari berapa tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya?.
- A. Lima
 - B. Empat
 - C. Tiga
 - D. Dua
- 4) Berikut ini adalah tingkat ideal pencapaian tujuan pembelajaran.
- A. 100%
 - B. 50%
 - C. 60%
 - D. 75%
- 5) Pernyataan manakah di bawah ini yang dianggap benar!
- A. Refleksi adalah merancang tindakan lanjutan dari yang sebelumnya
 - B. Refleksi adalah interpretasi dan penjelasan dari informasi yang diperoleh
 - C. Refleksi adalah kegiatan menelaah apa-apa yang telah dilakukan sebelumnya
 - D. Refleksi adalah kegiatan rancangan lanjutan berdasarkan informasi yang ada

Setelah Anda mengerjakan tes formatif tersebut cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

5

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai.

90% - 100% = baiksekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda sudah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. **Bagus!** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, maka Anda harus mengulangi kembali kegiatan belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1996/1997a) Pendoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Dikti, Jakarta.
- _____ (1996/1997b) Kegiatan Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pembelajaran, Dikti, Jakarta.
- _____ (1999) Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research): Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah, Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta.
- Djam'an Satori (1997) 'Penelitian Tindakan Kelas bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah Dasar', Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, h. 34-56.
- Hopkins, David. (1993) A Teacher's Guide to Classroom Research, 2nd Edition. Buckingham: Open University Press.
- Hubbard dan Power (1993) The art of classroom inquiry: a handbook for teacher-researchers, Heinemann, New Hampshire.
- IKIP Bandung (1997) Seminar dan Lokakarya Pedoman Pengembangan Penelitian, Lembaga Penelitian, Bandung.
- Kasihani Kasbolah E.S. (1998/1999) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dikti, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta.
- Nuraeni, R. (2003). "Penerapan Metoda Belajar Secara Berkelompok untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS", Bandung: Skripsi. Tidak diterbitkan
- Soedarsono (1996) Pendoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas: bagian kedua rencana, desain dan implementasi, Depdikbud, Yogyakarta.
- Stoller, Fredricka L. (1996) "Teacher Supervision: Moving towards an interactive approach". Journal of Forum. 38 (2), 2-17.
- Wiles, Kimball dan Lovell, John T. (1983) Supervision For Better Schools, 5th Edition. . New Jersey: Prentice-Hall.

KUNCI JAWABAN MODUL 7

KEGIATAN BELAJAR PERTAMA

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) C

KEGIATAN BELAJAR KEDUA

- 1) C
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) C

KEGIATAN BELAJAR KETIGA

- 1) C
- 2) B
- 3) B
- 4) D
- 5) B